

## BAB V

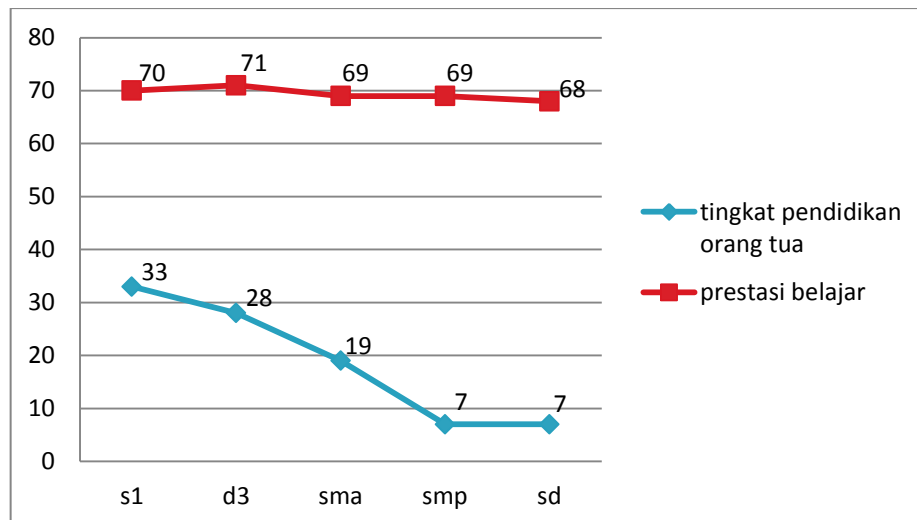
### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan orang tua adalah sebesar 0.048 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.048 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

**Gambar 5.1**

**Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar**



Tingkat pendidikan orang tua tertinggi tidaklah selalu menghasilkan prestasi tertinggi. Dari grafik di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

tingkat pendidikan orang tua yang memiliki pengaruh tertinggi terhadap prestasi siswa adalah tingkat pendidikan D3 yang memiliki poin 71. Pada urutan kedua ditempati tingkat pendidikan S1 yang memiliki point 70, kemudian tingkat pendidikan SMA dan SMP yang memiliki poin prestasi 69. Pengaruh terendah dimiliki oleh tingkat pendidikan SD yang hanya memiliki poin nilai prestasi 68.

Hasil penelitian ini Ahmadi dan Supriono<sup>1</sup> mengatakan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak harus memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya<sup>2</sup> Dengan perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua prestasi belajar siswa akan semakin baik. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Pengaruh Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sangat besar. Pendidikan orang tua merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Pendidikan orang tua dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai prestasi belajar sehingga semakin baik pendidikan orangtua maka akan semakin besar kesuksesan

---

<sup>1</sup> Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo*, Vol. 1, No. 3. Hal 2

<sup>2</sup> Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

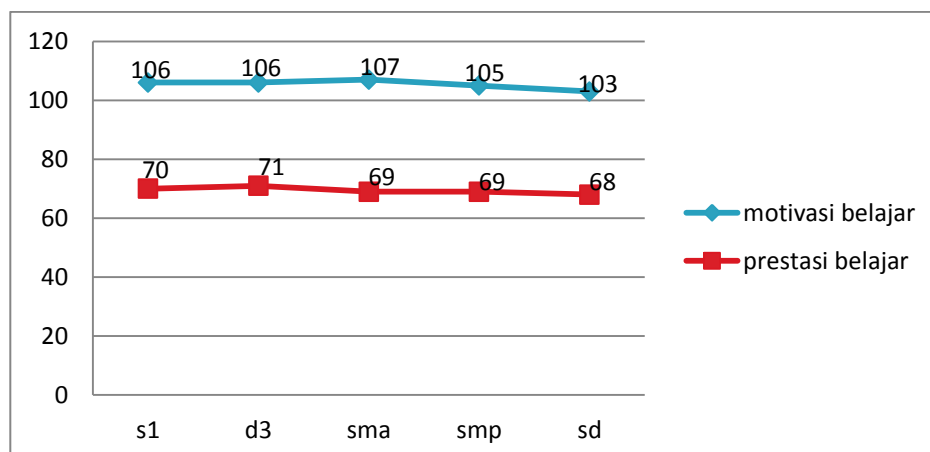
<sup>3</sup> M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

belajarnya. Sebaiknya orang tua mendidik anak dengan cara menghadaiahi mereka identitas, keamanan keluarga, keunikanserta kepercayaan diri. Membukakan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang nantinya memaksimalkan peluang mereka untuk meraih potensi dan prestasi secara maksimal.

### **B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung**

Ada pengaruh yang positif signifikansi Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Nilai signifikansi t untuk variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 0.041 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.041 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi belajar Mata pelajaran Agama terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

**Gambar 5.2**  
**Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**



Motivasi belajar tertinggi tidaklah selalu menghasilkan prestasi tertinggi. Hal itu dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa pengaruh motivasi tertinggi dengan poin 107 justru mendapatkan poin prestasi terendah kedua yaitu 69 poin. Sementara poin prestasi tertinggi yaitu 71 didapat oleh motivasi belajar dengan poin 106, disusul oleh motivasi belajar dengan poin 105 yang mendapatkan poin prestasi 69 dan poin prestasi terendah didapatkan oleh poin motivasi terendah.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Tohri<sup>4</sup> yang berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lingkungannya sarana belajar namun siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka PBM tidak berlangsung secara optimal.<sup>5</sup> Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan dapat memotivasi yang ditimbulkan gurukedalam diri siswa. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35.

<sup>5</sup> Mohamad Rendy Islandana, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sdn Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 01 No. 11 Tahun 2017 Hal 4

tepat guna Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam prestasi belajarnya apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas.

**C. Pengaruh secara bersama-sama pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-kecamatan Sumbergempol Tulungagung.**

Ada pengaruh positif yang signifikan Pendidikan orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0.031, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0.031 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pendidikan orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Agama di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini Pendidikan orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>6</sup> Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan dalam keluarga

---

<sup>6</sup> Thoah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani, serta intelektual yang berkembang secara optimal dalam membentuk karakter anak.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pendidikan yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pendidikan orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula pendidikan orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pendidikan orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan mendidik kasar/kejam, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter).

Motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan. “Dengan adanya motivasi, segala bentuk kesimpangsiuran dalam menjalankan suatu aktivitas akan bisa terminimalisir”.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 154.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan anak dalam proses belajar, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dan mengantarkan putra-putrinya menjadi seseorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak terutama dalam proses belajar. Orang tua yang memiliki sifat kejam, otoriter, dan sangat tidak memperdulikan anaknya, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.<sup>8</sup> Hal ini berakibat anak tidak merasa tenang dan tentram, tidak senang dirumah, ia pergi bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan belajar. Kurangnya kasih sayang orang tua karena sibuk, sehingga tidak pernah memperhatikan sudah belajar apa belum karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, maka lupa akan membimbing anaknya belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus belajar anak.

Pendidikan orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan menginternalisasi “pesan” nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati.

---

<sup>8</sup> Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, Vol. 1, No. 3, juni 2013 hal 6

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.<sup>9</sup> Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.<sup>10</sup> Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya pengalaman mengajar, kualifikasi guru dan sertifikasi guru, akan tercipta siswa yang prestasi belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

---

<sup>9</sup> M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33.

<sup>10</sup> Retmono Jazib Prasojo, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips*, Vol. 2 No. 1, November 2014 Hal 3